

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika menyangkut, sediaan farmasi, atau obat-obatan sangatlah penting. Manajemen pengobatan yang tepat dan akurat sangat penting karena obat-obatan berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Penyimpanan merupakan langkah penting dalam manajemen obat. Penyimpanan obat yang tepat sangat penting untuk menjamin keamanannya, melindunginya dari bahaya fisik atau kimia, dan menjaga kualitasnya. Menjaga barang-barang tetap rapi, mencegah penggunaan yang tidak baik, dan mempermudah pencarian dan pemantauan adalah tujuan penyimpanan(Dwi Rugiarti et al. 2021).

Mutu sediaan farmasi akan menurun, mutu obat akan menurun sebelum tanggal kadaluwarsanya tiba, dan kerugian lainnya akan terjadi akibat prosedur penyimpanan yang tidak memadai (Akbar et al 2019).

Kesalahan akibat penyimpanan yang tidak tepat di Puskesmas dapat menurunkan kadar obat dan khasiat obat. Kadar obat yang turun menyebabkan potensi obat juga turun Sehingga, jika dikonsumsi oleh pasien, obat tersebut menjadi tidak efektif untuk terapi. Kerusakan yang disebabkan oleh obat-obatan tidak hanya mempengaruhi pasien, tetapi juga kepercayaan mereka terhadap institusi layanan kesehatan. Salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan rusaknya obat adalah dengan melakukan upaya yang lebih baik bagi Puskesmas dalam mengelola sediaan farmasi selama penyimpanan(Tuda et al. 2020).

Penelitian Iteke Tuda dkk tentang Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi UPTD Puskesmas Tuminting diperoleh hasil persentase rata-rata dari penyimpanan obat sebesar 88,89 %(Tuda et al. 2020).

Hasil dari penelitian Muhammad Tahir dkk tentang Evaluasi Penyimpanan Obat, Puskesmas Pertiwi Kota Makassar termasuk dalam golongan memenuhi standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, perolehan skor 81% menunjukkan evaluasi penyimpanan obat sudah dilaksanakan dengan baik(Tahir dan Asis 2022).

Hasil dari penelitian Tiara Mustika dkk tentang evaluasi penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai di UPTD Puskesmas Ciasem Subang. Dalam kriteria baik, sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, dengan hasil indikator penyimpanan diperoleh presentase 88,23%(Mustika, Permanasari, dan Hashim 2023).

Hasil dari penelitian Vionica Citra Dewi dkk tentang Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Mangunsari Kota Salatiga sudah sesuai dengan Permenkes No. 74 Tahun 2016 pada parameter penyimpanan obat dan sistem pencatatan kartu stok(Dewi dan Yuswantina 2022).

Hasil dari penelitian Siti Nur Azizah tentang Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan diperoleh hasil presentase kesesuaian jumlah stok obat, persentase obat kadaluarsa dan persentase stok mati tidak sesuai dengan standar penyimpanan obat.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian didaerah yang berbeda yaitu di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara dengan judul Evaluasi Penyimpanan Obat di UPTD Puskesmas Meranti Kabupaten Asahan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penyimpanan obat di UPTD Puskesmas Meranti Kabupaten Asahan sudah mengacu kepada indikator penyimpanan obat.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penyimpanan obat di UPTD Puskesmas Meranti Kabupaten Asahan sesuai dengan syarat Indikator.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi kepada tenaga kefarmasian di puskesmas tentang penyimpanan obat harus sesuai dengan indikator penyimpanan obat.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman kepada penulis dalam melakukan penelitian.